

Manajemen Penjaminan Mutu Pendidikan

Mardiah¹, Andri Syahputra², Riska Suci Febriani³, Muhammad Syaifuddin⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Pekanbaru, Riau

e-mail: diahm226@gmail.com

Abstrak

Pendidikan dianggap sebagai investasi paling berharga berupa peningkatan kualitas sumber daya manusia untuk mengukur sejauh mana pendidikan masyarakat. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki masyarakat, maka bangsa ini akan semakin maju. Kualitas pendidikan tidak hanya dilihat dari besarnya fasilitas pendidikan yang dimilikinya, tetapi sejauh mana output (lulusan) suatu pendidikan dapat berkembang sebagai manusia seutuhnya sebagai tahapan pendidikan

Kata kunci: *Manajemen, Penjaminan Mutu, Pendidikan*

Abstract

Education is considered as the most valuable investment in the form of an increase in the quality of human resources to measure the extent of the community's education. The higher education the community has, the more the nation will advance. The quality of education is not only seen from the magnitude of the educational facilities it has, but the extent to which the output (graduate) of an education can develop as a complete human being as the stages of education

Keywords : *Management, Quality Assurance, Education*

PENDAHULUAN

Manajemen mutu pendidikan merupakan suatu proses manajemen untuk dapat mencapai hasil yang optimal. Penerapan prinsip manajemen mutu pendidikan sangat cocok diterapkan di sekolah untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan yang berkualitas terutama di dalam suatu organisasi berusaha memegang teguh nilai-nilai moral dengan menanam budaya pendidikan yang bermutu harus didukung oleh personil seperti administrator, guru, konselor, tata usaha, yang bermutu dan profesional.

Hal tersebut didukung pula oleh sarana dan prasarana pendidikan fasilitas, media, serta sumber belajar yang memadai, baik mutu maupun jumlahnya, dan biaya yang mencukupi, manajemen yang tepat, serta lingkungan yang mendukung. Hal ini diharapkan mampu menghasilkan kualitas yang maksimal sesuai yang diharapkan.

Dilihat dengan perubahan zamam sekarang ini mutu telah banyak di bicarakan dikalangan masyarakat, karena mutu merupakan suatu ide yang dinamis dalam percakapan sehari-hari sebagian besar dipahamisebagai sesuatu yang berkonsep absolut misalnya restoran yang mahal, mobil yang mewah, sekolah yang sudah memiliki ISO, dan yang kaitannya dengan mutu lainnya, mutu sama halnya dengan sifat baik, cantik, dan benar .

Mutu juga sebagai sesuatu yang memuaskann melampaui keinginan dan kebutuhan pelanggan sesuai dengan presepsi sebagai mutu yang hanya ada dimata orang yang melihatnya. Ini merupakan hal yang sangat penting sebab, ada satu resiko yang sering kali kita abaikan yaitu kenyataan bahwa para pelangganadalah pihak yang membuat keputusan terhadap mutu. Dan Mereka melakukan penilaian tersebut dengan merujuk pada kualitas terbaik yang bisa bertahan dalam persaingan.

Menurut Koswara Deni (2012:11-15) manajemen peningkatan mutu pendidikan merupakan sebuah kajian mengenai bagaimana sebuah pendidikan persekolahan harus dikelola secara efektif, efisien, dan keadilan untuk mewujudkan mutu pendidikan (persekolahan) sebagaimana harapan.

Pentingnya Penerapan Prinsip-Prinsip-Manajemen Mutu Pendidikan yaitu untuk menghasilkan manajemen yang berkualitas dalam mencapai tujuannya di sekolah, dalam penerapan manajemen mutu pendidikan harus ada upaya-upaya untuk kesepakatan bersama meningkatkan kualitas melalui perbaikan proses manajemen yang didukung oleh kepemimpinan yang kuat. Kepemimpinan yang kuat ini akan sangat menentukan kelangsungan hidup organisasi yang berisi seperangkat prosedur yang dapat digunakan oleh setiap orang dalam memperbaiki kinerja secara terus menerus. Perbaikan dan peningkatan mutu merupakan sasaran utama dari manajemen untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif karena tujuan dari penerapan metode ini adalah untuk menjawab masalah penelitian dari awal. Namun, tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menjelaskan topik penelitian, yaitu kinerja sekolah dalam meningkatkan manajemen mutu (M. Djunaidi Ghony, 2014) Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, Moeleong mengajukan penelitian deskriptif sebagai pengamatan yang dilakukan melalui objek penelitian yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini melibatkan wawancara yang menghubungkan perilaku, bahasa, gaya tubuh, dan perilaku biasa yang terkait dengan masif (Abdussamad, 2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa Inggris yaitu *management* yang artinya pengolahan, ketatalaksanaan, atau tata pimpinan. Dalam kamus Inggris Indonesia *management* berasal dari kata *to manage* artinya mengurus, mengatur, mengelola dan memperlakukan (Saefullah:2011). Dalam bahasa Indonesia manajemen memiliki arti penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Dari pengertian secara bahasa ini kita sudah dapat memahami makna manajemen secara garis besar yaitu pengaturan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Jika fokus secara bahasa siapapun dapat menjadi manajer karena setiap orang dapat mengatur apa yang ada dalam dirinya maupun di lingkungannya. Menurut Malaya S.P Hasibuan, Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya yang lain secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.

Pengertian-pengertian manajemen baik secara bahasa ataupun istilah yang dikemukakan para ahli memiliki perbedaan sesuai pendapatnya namun ada kesamaan – kesamaan dalam beberapa pengertian. Seperti pengurusan, pengaturan dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan atau diputuskan. Pengurusan dan pengaturan adalah termasuk dalam fungsi manajemen. Beberapa para Ahli yang mengemukakan pengertian tentang manajemen seperti, Lewis, Dkk, Manajemen merupakan proses mengelola dan mengkoordinasi sumber daya secara efektif dan efisien sebagai usaha untuk mencapai tujuan organisasi. Mary Parker Follet, manajemen merupakan seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. John F, Mee, manajemen adalah seni untuk mencapai hasil yang maksimal dengan usaha yang minimal. Kamaludin dan alfan, manajemen adalah seni melaksanakan dan mengatur. George F, Terry, manajemen adalah proses yang khas , terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian yang masing-masing bidang ilmu pengetahuan dalam rangka mencapai sasaran yang telah ditetapkan. (Yusuf, Manajemen Pendidikan:2021.2)

Banyak para ahli mengemukakan fungsi manajemen dengan sudut pandang yang tidak sama, namun yang sangat populer di kenal dalam ilmu manajemen adalah istilah POAC (*planning, organizing, actuating, controlling*). Fungsi-fungsi ini sudah terekam dalam

definisi apa itu manajemen, seorang manajer harus melaksanakan tahapan-tahapan POAC ini dengan berurut guna dapat mencapai tujuan.

1. **Perencanaan (planning)** adalah rencana-rencana yang disajikan secara garis besar yang harus dilakukan oleh organisasi untuk mencapai tujuan. Perencanaan mutlak dilakukan dalam lembaga pendidikan, keputusan yang diambil untuk kepentingan kurun waktu tertentu. Perencanaan menggambarkan desain keberhasilan di masa yang akan datang. Perencanaan memiliki fungsi yang sangat penting dalam mencapai tujuan, perencanaan merupakan alat ukur mengetahui hasil antara rencana dan hasil yang telah dicapai. Irma dan Bambang mengutip pendapat Sudjana bahwa perencanaan merupakan rangkaian tindakan atau kegiatan untuk mencapai tujuan di masa yang akan datang.(nurlia aliyah:2012)
2. **Pengorganisasian (organizing)** adalah mengubah rencana-rencana menjadi tindakan-tindakan dengan bantuan kepemimpinan. Pengorganisasian merupakan usaha untuk mengumpulkan komponen-komponen organisasi seperti manusia, dan sumber daya lainnya sebagai sarana untuk mencapai tujuan.
3. **Penggerakan (actuating)**, adalah hubungan pimpinan dan bawahan, pemimpin melakukan usaha mempengaruhi bawahan untuk bersedia melakukan tugas-tugas yang sudah ditentukan. Pemimpin melakukan perintahnya untuk membuat semua orang mau bekerja sama untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan pengorganisasian. Penggerak diimbun oleh manager atau pemimpin sebagai pemberi tugas, tanggung jawab dan wewenang kepada anggota, selain pemberi tugas seyogyanya juga memberikan motivasi, pelatihan pengembangan untuk menimbulkan kreativitas anggota.
4. **Pengawasan (controlling)** adalah upaya seorang manager agar hasil yang direncanakan oleh organisasi tersebut tercapai. Manager melihat kegiatan yang dilakukan apakah sesuai dengan standar perencanaan atau tidak, dan melakukan perbaikan bila ada hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan standar.

Fungsi-fungsi manajemen berkaitan erat satu sama lain. Perencanaan merumuskan tujuan yang harus dicapai, diikuti oleh pengorganisasian yang merealisasikan ketetapan rencana. Dalam sebuah organisasi tentunya ada struktur organisasi, struktur tertinggi ada pada manajer. Dalam dunia pendidikan manajer adalah kepala sekolah. Kepala sekolah orang yang utama dalam menggerakkan organisasi. Kepala sekolah juga dapat berfungsi sebagai pengawas, dengan adanya pengawasan dapat diketahui apakah semua kegiatan sudah berjalan dengan perencanaannya atau tidak, apabila tidak sesuai kepala sekolah sebagai manajer dapat memperbaiki guna meningkatkan hasil yang dapat dicapai.

Tujuan manajemen adalah sesuatu yang akan atau ingin dicapai yang didalamnya menggambarkan cakupan tertentu dan mengarahkan seorang manajer dalam mengusahakannya. Dari sini dapat dipahami bahwa ada empat elemen penting dalam tujuan manajemen. Pertama, hal yang ingin direalisasikan. Kedua, cakupan. Ketiga, ketetapan. Keempat pengarahannya. Tujuan manajemen hakikatnya sama dengan fungsi manajemen yaitu mencapai tujuan yang sudah direncanakan dalam organisasi. Perencanaan yang telah tercapai dilakukan evaluasi, kemudian melakukan inovasi dengan melibatkan semua unsur dalam manajemen.

Dari penjabaran diatas makna manajemen dapat disimpulkan, manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses berjalannya organisasi meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian yang melibatkan seluruh unsur sumber daya dalam organisasi. Manajemen memiliki fungsi yang dikenal dengan istilah POAC (planning, organizing, actuating, controlling). Fungsi-fungsi ini adalah rumusan aktifitas semua sumber daya yang ada dalam organisasi. Dalam pandangan islam organisasi sendiri bukan semata-mata wadah sebagaimana mengutip pendapat Didin dan Hendri bahwa organisasi menekankan bagaimana pekerjaan dilakukan secara rapi, artinya organisasi menekankan pada mekanisme aktifitas kerja yang beranggotakan pimpinan dan bawahan. Organisasi yang baik tentu memiliki manajemen yang baik, yang memiliki rumusan tentang

manajemen. POAC sendiri hanya sebagai patokan secara umum, menurut penulis fungsi manajemen tidak terhenti pada rumusan POAC namun akan lebih berkembang sesuai tujuan yang ingin dicapai oleh organisasi.

Pengertian Penjaminan Mutu Pendidikan

Penjaminan mutu pendidikan adalah suatu konsep komprehensif untuk memimpin dan mengoperasikan suatu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk terus meningkatkan kinerja dengan berfokus pada pelanggan (masyarakat), seiring dengan mengatasi kebutuhan semua pemangku kepentingan (Benowitz dalam Purwanto, 2002, hlm. 172).

Sementara itu, berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No. 28 Tahun 2016, tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah, bahwa Penjaminan Mutu Pendidikan adalah suatu mekanisme yang sistematis, terintegrasi, dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa seluruh proses penyelenggaraan pendidikan telah sesuai dengan standar mutu (dalam Tim BPK, 2020). Definisi serupa juga ditemukan pada Permen Ristekdikti No. 62 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi.

Namun demikian, mutu atau kualitas (quality) sendiri memiliki medan makna yang cukup luas dan harus dikerucutkan untuk membuat suatu ruang lingkup yang jelas. Seperti yang diungkapkan oleh Sallis (dalam Purwanto, 2020, hlm. 172). Bersinggungan dengan kekaburan ini, Brown (dalam Purwanto, 2020, hlm. 172) menjelaskan bahwa mutu dapat dipastikan dengan melakukan beberapa pendekatan:

1. Quality Control (Pengontrolan Mutu)

Tahap awal yang akan menentukan apa yang ingin dicapai seseorang sehubungan dengan tujuan dan sasaran. Standar juga diperlukan sebagai bagian dari spesifikasi ini untuk mengukur tingkat pencapaian.

2. Quality Assurance (Penjaminan Mutu)

Penjaminan mutu melibatkan penetapan bahwa terdapat sistem dan prosedur untuk memastikan bahwa tujuan terpenuhi secara konsisten dan andal serta ditinjau secara berkala.

3. Quality Improvement and Transformation (Peningkatan dan Transformasi Mutu).

Peningkatan mutu dapat dipahami sebagai tahap berikutnya dan konsekuensi dari masing-masing dimensi. Misalnya, peningkatan mutu harus mengikuti kontrol mutu dengan memperbaiki kesalahan atau menyumbat kesenjangan dalam pencapaian tujuan. Pada tingkat di luar ini, peningkatan mutu menjadi transformasi mutu.

Dengan demikian, mutu merupakan suatu kualitas secara keseluruhan akan suatu hal yang menyelubungi suatu penyelenggaraan atau produksi suatu hal yang dalam konteks ini adalah penyelenggaraan pendidikan.

Dapat disimpulkan bahwa penjaminan mutu pendidikan adalah suatu kegiatan sistemik, terpadu, dan berkelanjutan oleh satuan atau program pendidikan, pemerintah, masyarakat dan berbagai pihak terkait dan berwenang lainnya untuk memastikan seluruh proses penyelenggaraan pendidikan telah sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan.

Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan

Lembaga pendidikan membutuhkan suatu mekanisme tertentu agar dapat menjamin dirinya sendiri memenuhi tujuan yang telah ditetapkan. Mekanisme yang terstruktur dan objektif ini dapat disebut sebagai sistem penjaminan mutu pendidikan. Dengan kata lain, guna memaksimalkan hal tersebut maka lembaga pendidikan memerlukan standarisasi dalam berbagai aspek dan proses pelaksanaannya.

Chung (dalam Purwanto, 2020, hlm. 179) menyatakan standar dalam sistem penjaminan mutu di lembaga pendidikan, adalah: "Mutu yang konsisten hanya dapat dicapai ketika kesalahan dapat dihindari. Langkah-langkah pencegahan harus diambil untuk meminimalkan risiko masalah manajerial dan komunikasi. Pernyataan ini adalah konsep dasar dari sistem penjaminan mutu di lembaga pendidikan. Kinerja seorang individu dalam

suatu lembaga dapat secara langsung atau tidak langsung memengaruhi mutu produk. Tanggung jawab untuk meningkatkan mutu tersebut membentang dari kepala sekolah hingga orang di tempat kerja.”

Sementara itu, menurut Hill & McShane (dalam Purwanto, 2020, hlm. 180) aspek penting dari standar penjaminan mutu di lembaga pendidikan adalah keandalan output. Suatu output atau lulusan dapat dikatakan “andal” ketika secara konsisten melakukan pekerjaan yang sebelumnya telah dirancang untuknya, melakukannya dengan baik, serta jarang melakukan kesalahan. Sementara itu, metodologi standar penjaminan mutu di lembaga pendidikan mencoba untuk menghilangkan cacat dalam proses menghasilkan output, sehingga menghasilkan lulusan yang lebih andal. Keandalan produk dapat menjadi sumber penghematan biaya. Berikut adalah pemaparan mengenai aspek-aspek, standarisasi, dan proses penjaminan mutu pendidikan. Di dalam pendidikan, terdapat pandangan umum tentang perlunya sistem penjaminan mutu yang disediakan secara eksternal agar mekanisme pengontrolan mutu di sekolah-sekolah (SD, SMP, SMA, maupun Perguruan Tinggi) memadai dan memiliki mutu serta standarisasi yang cukup. Berbagai aspek-aspek sistem penjaminan mutu pendidikan menurut Paper (dalam Brown dalam Purwanto, 2020, hlm. 178) di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Quality control

yaitu mekanisme di dalam sekolah untuk mempertahankan dan meningkatkan mutu sesuai dengan ketentuan mereka.

2. Quality audit

berarti pengawasan eksternal yang bertujuan untuk memberikan jaminan bahwa sekolah memiliki mekanisme pengontrolan mutu yang sesuai. Audit mutu adalah cara untuk memeriksa apakah sistem dan struktur yang relevan dalam suatu sekolah mendukung misi pengajaran utamanya.

3. Validation atau validasi

yakni persetujuan kursus oleh badan validasi untuk pemberian gelar dan kualifikasi lainnya.

4. Accreditation (akreditasi),

dilakukan dengan cara mendelegasikan ke sekolah yang tunduk pada persyaratan tertentu dan bertanggung jawab untuk memvalidasi program mereka sendiri yang mengarah ke pencapaian standar mutu.

5. Quality assessment atau penilaian mutu,

yaitu tinjauan eksternal dan penilaian tentang mutu pengajaran serta pembelajaran di lembaga pendidikan.

Standar Penjaminan Mutu Pendidikan

Apabila mutu yang ingin dicapai telah konsisten, maka harus dipastikan bahwa semua staf dalam lembaga, baik di kantor pusat dan di lokasi memenuhi standar penjaminan mutu pendidikan sebagai berikut:

1. Mengetahui otoritas, maksudnya memiliki struktur lembaga yang sesuai dan garis tanggung jawab serta komunikasi yang jelas.
2. Mengetahui tugas, yaitu memiliki definisi dan deskripsi tugas yang jelas.
3. Mengetahui kegiatan yang harus dilakukan, yakni memiliki spesifikasi dan gambaran yang benar tentang pekerjaan yang harus dilakukan.
4. Mengetahu bagaimana cara melakukannya, yaitu memiliki pelatihan yang tepat, prosedur yang sesuai, dan siap menerima akses untuk instruksi yang diperlukan.
5. Memiliki keinginan untuk melakukannya atau dapat dikatakan memiliki motivasi yang tepat.
6. Dapat melakukannya, artinya memiliki sumber daya dan bahan yang tepat.
7. Mengetahui bahwa hal tersebut benar untuk dilakukan, maksudnya telah melaksanakan pemeriksaan, pengukuran, atau pengujian produk yang tepat.
8. Mencatat hal-hal yang telah dilakukan dengan cara menyimpan catatan yang tepat dan sertifikat yang ditentukan (Chung dalam Purwanto, 2020, hlm. 182).

Selain itu, terdapat pendapat lain yang menyebutkan bahwa terdapat lima standar sistem penjaminan mutu di lembaga pendidikan (Benowitz, 2001: 22) sebagai berikut.

1. Organization Makeup (Susunan Organisasi). Organisasi terdiri dari sistem pelanggan dan pemasok yang kompleks. Setiap individu, eksekutif, manajer, dan pekerja berfungsi sebagai pemasok maupun pelanggan. Dalam konteks lembaga publik atau pendidikan, tentunya berbagai stakeholders tersebut disesuaikan menjadi kementerian, masyarakat, lembaga pendidikan, guru, siswa, dan sebagainya.
2. Output and Service Quality (Mutu Output dan Layanan).
Memenuhi persyaratan pelanggan adalah tujuan prioritas dan dianggap sebagai kunci untuk kelangsungan hidup dan pertumbuhan lembaga pendidikan.
3. Continuous Increase in Outputs and Services (Peningkatan Berkelanjutan dalam Output dan Jasa). Lembaga pendidikan harus mengakui kebutuhan untuk menunjukkan dengan tepat persyaratan internal dan eksternal serta terus berupaya untuk meningkatkannya. Slogannya, "lembaga pendidikan ini baik, tetapi selalu dapat menjadi lebih baik."
4. Employees Working in Teams (Karyawan Bekerja dalam Tim). Kelompok-kelompok ini merupakan kendaraan utama untuk perencanaan dan pemecahan masalah di lembaga pendidikan.
5. Developing Openness and Trust (Mengembangkan Keterbukaan dan Kepercayaan). Keyakinan di antara anggota organisasi di semua tingkatan adalah syarat penting untuk sukses.

Langkah-Langkah Penjaminan Mutu Pendidikan

Menurut Hill & McShane (dalam Purwanto, 2020, hlm. 186) terdapat tujuh langkah untuk meningkatkan mutu di lembaga pendidikan yang diantaranya adalah sebagai berikut.

1. *Have a clear quality improvement program models* artinya lembaga pendidikan harus memiliki model program peningkatan mutu yang jelas untuk menentukan kemana arah dan tujuan.
2. *Adheres to the philosophy that mistakes must be eliminated as much as possible.*
Maksudnya, manajemen lembaga pendidikan harus menganut filosofi bahwa kesalahan dan sumber daya yang tidak baik sebisa mungkin harus dihilangkan.
3. *Quality control must be improved.*
Pengawasan mutu harus ditingkatkan dengan memberikan lebih banyak waktu bagi pengawas untuk bekerja dengan karyawan, sehingga akan memberikan keterampilan yang sesuai untuk pekerjaan dari pengawas tersebut.
4. *Create an environment where employees will not be afraid to report problems.*
Manajemen lembaga pendidikan harus menciptakan lingkungan di mana karyawan tidak akan takut melaporkan masalah atau merekomendasikan perbaikan.
5. *Work standards don't just have to be defined as numbers.*
Standar kerja tidak hanya harus didefinisikan sebagai angka saja, tetapi juga harus mencakup beberapa gagasan tentang mutu untuk mempromosikan output yang maksimal.
6. *Responsible for training employees.*
Manajemen lembaga pendidikan bertanggung jawab untuk melatih karyawan dalam mendapatkan keterampilan baru guna mengimbangi perubahan di tempat kerja.
7. *Requires commitment from everyone in an educational institution.*
Pencapaian mutu yang lebih baik membutuhkan komitmen dari semua orang di lembaga pendidikan

Acuan Penjaminan Mutu Pendidikan

Peningkatan mutu pendidikan formal dan nonformal dalam Permendiknas Nomor 63 Tahun 2009 harus mengacu pada standar nasional pendidikan, meliputi:

1. SPM (Standar Pelayanan Minimal)

SPM dirumuskan oleh menteri. SPM berlaku bagi satuan atau program pendidikan; penyelenggara satuan atau program pendidikan; pemerintah kabupaten atau

kota; dan pemerintah provinsi.SPM harus dipenuhi oleh penyelenggara satuan pendidikan dalam rangka memperoleh izin definitif pendirian satuan pendidikan atau pembukaan program pendidikan. SPM dipenuhi oleh penyelenggara satuan atau program pendidikan paling lambat 2 (dua) tahun setelah satuan atau program pendidikan memperoleh izin prinsip untuk berdiri dan beroperasi.

SPM yang berlaku bagi penyelenggara satuan pendidikan dipenuhi oleh penyelenggara satuan pendidikan dalam waktu paling lama 5 (lima) tahun sejak ditetapkannya SPM yang bersangkutan. SPM yang berlaku bagi pemerintah kabupaten atau kota dipenuhi oleh pemerintah kabupaten atau kota dalam waktu paling lama 5 (lima) tahun sejak ditetapkannya SPM yang bersangkutan. SPM yang berlaku bagi pemerintah provinsi dipenuhi oleh pemerintah provinsi dalam waktu paling lama 5 (lima) tahun sejak ditetapkannya SPM yang bersangkutan

2. SNP (Standar Nasional Pendidikan)

SNP dirumuskan oleh pemerintah dan SNP berlaku bagi satuan atau program pendidikan.SNP dipenuhi oleh satuan atau program pendidikan dan penyelenggara satuan atau program pendidikan secara sistematis dan bertahap dalam kerangka jangka menengah yang ditetapkan dalam rencana strategis satuan atau program pendidikan.

3. Standar mutu pendidikan di atas SNP.

Standar mutu pendidikan di atas SNP dapat berupa:

- a. Standar mutu di atas SNP yang berbasis keunggulan lokal
- b. Standar mutu di atas SNP yang mengadopsi dan/atau mengadaptasi standar internasional tertentu.

Standar mutu di atas SNP dipenuhi oleh satuan atau program pendidikan dan penyelenggara satuan atau program pendidikan secara sistematis dan bertahap dalam kerangka waktu yang ditetapkan dalam rencana strategis satuan atau program pendidikan. Standar mutu di atas SNP berlaku bagi satuan atau program pendidikan yang telah memenuhi SPM dan SNP. Standar mutu di atas SNP yang berbasis keunggulan lokal dapat dirintis pemenuhannya oleh satuan pendidikan yang telah memenuhi SPM dan sedang dalam proses memenuhi SNP.

Penjaminan Mutu Di Lembaga Pendidikan

Dalam lembaga pendidikan hendaknya memiliki dua jaminan mutu baik secara internal maupun eksternal. Karena jaminan mutu eksternal itu berkala dan mengandalkan perintah dari pusat, sementara mutu harus terus terjamin sepanjang pendidikan itu berlangsung. Jaminan mutu internal lebih banyak potensi untuk mewujudkan mutu yang akandicapai, karena semua yang ada di satuan pendidikan tersebut lebih banyak memahami permasalahan yang ada dalam penyelenggaraan pendidikan.

Penjaminan Mutu Eksternal Akreditasi

Upaya peningkatan mutu pada lembaga pendidikan salah satunya dengan adanya akreditasi. Hal ini berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 087/U/2002. Keputusan tersebut di perkuat oleh Undang-undang Nomer 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional. Kemudian dijelaskan dalam PP Nomor 19 tahun 2005 tentang standar pendidikan nasional. (Kementerian pendidikan no.13:2018)

Akreditasi sekolah/madrasah adalah merupakan kegiatan penilaian kelayakan program dan satuan pendidikan dasar dan menengah berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan untuk menjadikan penjaminan mutu pendidikan sekolah/madrasah. Akreditasi sekolah/madrasah adalah proses penilaian secara komprehensif terhadap kelayakan satuan atau program pendidikan, hasil penilaian diwujudkan dalam bentuk pengakuan dan peringkat kelayakan. Pengakuan dan peringkat tersebut diterbitkan oleh suatu lembaga yang mandiri dan profesional. (Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah.2020:3)

Dari penjelasan pengertian akreditasi di atas dapat disimpulkan bahwa akreditasi adalah kegiatan penilaian kelayakan program dan satuan pendidikan dasar dan menengah

berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan untuk penjaminan mutu pendidikan yang kemudian hasilnya diwujudkan dalam bentuk pengakuan dan peringkat yang ditertibkan oleh suatu lembaga yang mandiri dan professional. Penilaian akreditasi berlangsung secara obyektif dan terbuka. Semua memiliki semua standar dan dinilai relevan maka tentunya memperoleh nilai yang baik.

Tujuan akreditasi sekolah/madrasah adalah (1). Memberikan informasi kepada masyarakat tentang kelayakan sekolah atau program yang dilaksanakannya melalui SNP (standar nasional pendidikan). (2), Memberikan pengakuan peringkat kelayakan. (3), Memetakan mutu pendidikan berdasarkan SNP, dan (4), Memberikan tanggung jawab kepada pemangku kepentingan sebagai bentuk akuntabilitas publik. (Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah.2020:4)

Aulia dalam Jurnalnya mengatakan bahwa fungsi Akreditasi Sekolah setidaknya ada tiga,

1. **Sebagai pengetahuan**, yaitu untuk mengetahui bagaimana kelayakan dan kinerja dari berbagai unsur yang ada di sekolah dengan mengacu pada kualitas yang dikembangkan berdasarkan indikator yang telah ditentukan.
2. **Sebagai akuntabilitas**, yaitu Sekolah dapat mempertanggungjawabkan terkait layanan yang diberikan telah sesuai dengan harapan dan kebutuhan Masyarakat.
3. **Sebagai pengembangan**, yaitu Sekolah dapat meningkatkan dan mengembangkan kualitas berdasarkan masukan dari hasil Akreditasi. (Aulia ar Rakhman Awaludin.2017:15)

Akreditasi sebagai upaya dalam peningkatan mutu dari eksternal artinya bukan dari internal lembaga pendidikan, penjaminan mutu secara eksternal berpaku pada standar yang telah ditetapkan oleh badan akreditasi. Disisi lain hal ini memudahkan lembaga pendidikan dalam mencapai mutu yang telah di standarkan oleh pihak dari luar. Menurut peneliti ini tidak maksimal pada penerapan dilapangan, karena badan akreditasi tidak mengukur pada tingkat kepuasan pelanggan, sehingga sulit apakah penjaminan mutu di sekolah telah berjalan dengan baik atau tidak, apakah perlu perbaikan atau hal lainnya untuk menjamin kepuasan pelanggan. Lembaga pendidikan adalah jasa yang dihasilkan sehingga untuk menilai apakah lembaga pendidikan tersebut bermutu atau tidak tentunya mutu perspektif pelanggan hal yang sangat mendasar.

ISO 9000 (Internasional Standar Organisation 9000)

Usman mendefinisikan ISO adalah badan standarisasi Internasional yang mengurus standarisasi barang dan jasa. Badan ini merupakan perkumpulan badan standarisasi Internasional yang beranggotakan negara-negara seluruh dunia. Indonesia dalam ISO diwakili oleh Dewan Standarisasi Nasional (DSN).⁷⁸ Tujuan ISO adalah menjamin kesesuaian dari suatu pelaksanaan produksi dan produk (barang dan / jasa) terhadap kebutuhan atau persyaratan tertentu. Kebutuhan atau persyaratan itu ditentukan atau dirinci oleh pelanggan atau organisasi

Danny Mairawan menjelaskan dalam jurnalnya bahwa langkah penting dalam penerapan penjaminan mutu pada lembaga pendidikan adalah melakukan pembakuan mutu. Pembakuan mutu sekolah sama halnya dengan pembakuan mutu pada bidang industry. Pada bidang industri telah dilakukan secara internasional oleh lembaga yang bernama Internasional Organisation For Standardization di Geneva Swiss. Organisasi ini telah melakukan sertifikasi pada lembaga industri kemudian akan memberikansertifikat yang terkenal dengan sertifikat ISO 9000. Danny lebih lanjut mengutip pendapat Sallis bahwa ISO 9000 dapat diberlakukan pada dunia pendidikan. Inilah dasarnya lembaga pendidikan dapat menggunakan jasa ISO dalam memperoleh pengakuan terhadap mutu pendidikan di lembaga tersebut.

Menurut Nursya'bani dalam jurnalnya mengatakan bahwa ISO 9000 adalah sebuah nomer seri pada standar internasional yang menjelaskan kriteria sistem pada manajemen kualitas. Pada standar tersebut memiliki persyaratan yang mendasar bagi organisasi yang bertekad untuk menerapkan sistem manajemen kualitas. ISO 9000 mengartikan standar

sistem kualitas ialah didasarkan premis bahwa karakteristik tertentu dari kegiatan atau aktifitas manajemen dapat distandarkan, dirancang dengan baik, dan dilaksanakan dengan baik.

Kesimpulan konsep ISO berdasarkan uraian di atas bahwa ISO adalah badan standarisasi Internasional yang mengurus standarisasi barang dan jasa. ISO 9000 adalah nomer seri pada standar Internasional yang menjelaskan kriteria sistem pada manajemen kualitas. Jadi Iso semua aktifitas manajemen dan hasil mutunya dapat distandarkan. Standar sebagai acuan perencanaan dan pelaksanaan dalam mencapai kualitas.

Penjaminan Mutu Internal

Sebuah intitusi dapat menentukan sistem mutunya sendiri tanpa campur tangan lembaga lain seperti penjaminan mutu eksternal yaitu akreditasi, ISO dan lain-lain. Penjaminan mutu internal dapat dilakukan oleh sekolah itu sendiri. Berikut 10 langkah penjaminan mutu internal menurut Wiyono sebagai mana dikutip oleh Faturrahman adalah sebagai berikut:

Merencanakan quality assurance (Planing for QA). Yaitu membuat organisasi yang bertanggungjawab dalam pelaksanaan QA, panitia QA mengkaji ulang prioritas mutu yang akan dicapai atau mereview visi dan misi sekolah sehingga menghasilkan visi dan misi sekolah yang jelas. Prioritas QA dapat ditentukan melalui visi dan misi sekolah.

Menyusun standar-standar dan spesifikasi (setting standards and specifications) adalah sekolah menyusun standar yang berisi penjelasan mutu yang diharapkan. Sekolah juga menetapkan administrasi prosedur pelaksanaan untuk mencapai standar yang dimaksud.

Mengkomunikasikan pedoman-pedoman dan standar-standar. Sekolah mengkomunikasikan standar mutu dan prosedur operasinya yang telah ditetapkan kepada wali murid dan stakeholder lain. Agar semua memahami, yakin dan mendukung semua proses standar mutu dan prosesnya.

Monitoring mutu. Pengumpulan data dan mereview untuk menilai standar mutu yang ditetapkan telah tercapai atau belum. Disusunnya indikator-indikator pengukuran standar mutu, pengumpulan dan review data. Selain sebagai pengukur mutu, indikator juga digunakan untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang sedang terjadi dan yang akan terjadi.

Mengidentifikasi masalah dan menyeleksi peluang untuk peningkatan mutu. Mutu bukan tujuan akhir namun mutu memerlukan perbaikan terus-menerus yang harus dikembangkan. Cara mengidentifikasi masalah dapat dilakukan dengan observasi, review, interview dan brainstorming.

Menetapkan masalah-operasionalisasinya. Masalah yang telah diidentifikasi secara jelas maka diupayakan penyelesaiannya dengan langkah-langkah pasti. Masalah dapat diuraikan dan diukur untuk menemukan pemecah masalah tersebut. Seperti menggunakan beberapa pertanyaan 4 W + 1 H.

Memilih tim identifikasi siapa yang seharusnya bekerja. Setelah langkah keenam telah menetapkan statman masalah maka selanjutnya adalah menentukan tim kecil untuk memecahkan masalah tersebut. Tim ini bertugas menganalisis masalah, membuat perbaikan, melaksanakan, dan melakukan penilaian terhadap peningkatan mutu.

Analisis masalah dan mengidentifikasi penyebab masalah. Dengan menganalisis masalah dan mengidentifikasi penyebabnya, tim akan memahami masalah dengan jelas. Hal ini akan menghindarkan dari proses pengambilan kesimpulan dengan cepat. Bagian yang perlu dianalisis dan diidentifikasi penyebabnya meliputi:

1. pernyataan masalah dan penjelasan masalah.
2. mempelajari proses permasalahan.
3. membuat dugaan tentang penyebab masalah.
4. tes dugaan dan menentukan penyebabnya.

Membuat solusi dan rencana kegiatan peningkatan mutu. Solusi yang telah ditentukan terkadang gagal dalam prakteknya. Oleh karena itu perlu memperhatikan langkah-langkah berikut:

1. menentukan dan menggambarkan semua solusi.
2. semua solusi potensial di daftar.
3. seleksi solusi terbaik berdasarkan kriteria.
4. pilih solusi penyelesaian masalah untuk peningkatan mutu.
5. sampaikan solusi secara praktis dan mudah dilaksanakan.

Melaksanakan dan mengevaluasi upaya peningkatan mutu. Untuk melaksanakan solusi maka diperlukan sebuah pendekatan, salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah siklus yang dikenal dengan singkatan PDCA (plan, do, check, action) yaitu perencanaan pelaksanaan, melaksanakan solusi, mengikuti pelaksanaan dan hasilnya, serta membuat keputusan terhadap solusi tersebut. (Muhammad Faturahman,162).

Lembaga pendidikan penjaminan mutu internal membantu persiapan lembaga pendidikan untuk menjalani proses penjaminan mutu secara eksternal. Oleh karena itu penjaminan mutu internal harus mampu membuat program-program yang sesuai dengan program pencapaian mutu yang baik. Artinya penulis menyimpulkan bahwa sistem penjaminan mutu terdapat dua yaitu internal dan eksternal. Penjaminan mutu internal yang mendesain adalah satuan pendidikan tersebut dengan mengacu pada standar jaminan mutu nasional, dan penjaminan mutu eksternal pemerintah yang membuat sistemnya.

Penerapan Penjaminan Mutu Pendidikan Islam

Menurut Kasmawati(2020:38) penerapan penjaminan mutu pendidikan Islam diarahkan pada Standar Nasional Pendidikan, dengan memerhatikan yg utama pada kinerja sekolah, kinerja kepala sekolah, dan kinerja guru Hal yang menjadi perhatian utama adalah :

Standar Isi

persoalan isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kemampuan yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan utama, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar isi mencakup lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Standar proses

Mengenai proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Standar kompetensi lulusan

Kompetensi lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap,pengetahuan, dan keterampilan. Standar kompetensi lulusan digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan.

Standar pendidik dan tenaga kependidikan

Pendidik dan tenaga kependidikan adalah kriteria pendidikan prajabatan dan keharusan fisik maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan. Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Standar sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana adalah kepentingan nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang tempat belajar, berolahraga, beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, untuk bermain, berkreasi dan berekreasi, serta sumber Penjaminan dan Pengendalian belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. (1) Setiap lembaga pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, alat pendidikan, sumberbelajar lainnya, bahan habis pakai, dan yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang berkelanjutan. (2) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang guru, ruang tatausaha, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, ruang unit produksi, rumah makan, instalasi daya dan jasa, tempat berolah raga, tempat shalat, bermain, Pengelolaan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.

Standar Penilaian Pendidikan

Penilaian pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan aturan/ prosedur, dan penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas: a. penilaian hasil belajar oleh pendidik; b. penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan; dan c. penilaian hasil belajar oleh Pemerintah. Mutu madrasah tergambar dari setiap proses mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi pendidikan menjadi kesatuan utuh dan dilakukan sebaik mungkin secara terus menerus, dari awal sudah dimulai dengan benar, menghindari kesalahan, cermat, dan memberikan pelayanan yang memuaskan kepada customer. Engkoeswara (306) Sebagai salah satu indikator mutu pendidikan nasional membutuhkan pengelola profesional (kepala madrasah) dengan menerapkan gaya demokratis, memiliki kualifikasi pemimpin yang cakap, memahami dan mengakomodasi tuntutan dan aspirasi bawahan dan mitra kerjanya. Keberhasilan pencapaian tujuan madrasah ditentukan oleh faktor peranan kepala madrasah sebagai manajer, karena pengelola madrasah pada intinya mengatur agar seluruh potensi madrasah berfungsi secara optimal dalam mendukung tercapainya tujuan madrasah.

SIMPULAN

Manajemen penjaminan mutu di lembaga pendidikan dapat menerapkan berbagai pendekatan manajemen penjaminan mutu. Lembaga pendidikan dibawah naungan pemerintah pada umumnya lembaga penjaminan mutunya adalah badan akreditasi sekolah yang dikenal badan akreditasi nasional. Sekolah dikatakan bermutu jika telah sesuai dengan standar-standar yang di rumuskan oleh badan akreditasi tersebut. Kemudian lembaga pendidikan yang tidak berada dibawah pengawasan pemerintah, dapat menerapkan manajemen penjaminan mutu eksternal maupun internal. Eksternalnya seperti menggunakan ISO dan lembaga lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia ar Rakhman Awaludin, "Akreditasi Sekolah Sebagai Suatu Upaya Penjaminan Mutu Pendidikan di Indonesia," dalam Jurnal SAP VoL 2 No. 1 Agustus 2017,
Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah, "Pedoman Akreditasi Sekolah/Madrasah tahun 2020,"
Edward Sallis, Total Quality Management in Education: Manajemen Mutu Pendidikan, Jogjakarta: IRCiSod, 2012,
Kasmawati. Penjaminan Dan Pengendalian Mutu Pendidikan Islam. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Volume I, Nomor 2, Juli - Desember 2020
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Peranturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2018 Tentang

- Badan Akreditasi Sekolah/Madrasah Dan Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Nonformal
- Muhammad Faturahman, Quality Assurance di Lembaga Pendidikan,...hal 162-167
- Nurlia aliyah. Manajemen penjaminan mutu pendidikan al-qur'an di sdit buahati islamic school 2 jakarta timur.tesis. Program pascasarjana institut ptiq jakarta.2021
- Purwanto, N.A. (2020). Administrasi pendidikan (teori dan praktik di lembaga pendidikan). Yogyakarta: Intishar Publishing.
- Syarifuddin, "Total Quality Manajemen (TQM) Sebagai Manajemen Mutu Alternatif Pada Program Study Pendidikan Bahasa Arab," dalam Jurnal IAIN Palangkaraya Volume 2 No 1, 2014,
- Saefullah, Manajemen Pendidikan Islam, Bandung: Pustaka Setia, 2012 , hal. 1
- Teguh Sriwidadi, "Manajemen Mutu Terpadu," dalam Jurnal The WInnERS , Vol 2, No 2 September 2001
- Vincent Gaspersz, ISO 9001 : 2000, And Continual Cuality Improvement. Jakarta:Gramedia Pustaka Utama 2006,
- Yusuf,Manajemen Pendidikan, Persada Depok:PT RajaGrapindo,2021, hal 2